

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian korelasional. Menurut Azwar (2018) penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada diantara variabel-variabel.

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian merupakan simbol atau sifat atau nilai dari orang, benda atau kegiatan yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan diambil kesimpulannya. Variabel dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu variabel dependen dan independen. Azwar (2019) menjelaskan bahwa variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang diukur untuk memberikan informasi mengenai besarnya efek atau pengaruh dari variabel lain. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan pengaruh pada variabel lain. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel dependen (Y) adalah *self-regulated learning* dan variabel independen (X) adalah *self-efficacy*.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi tentang variabel dan dirumuskan melalui ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2019).

1. *Self Efficacy*

Self-efficacy merupakan kepercayaan dalam diri individu terhadap kemampuannya untuk mengerjakan dan menyelesaikan persoalan belajar, yang diukur melalui dimensi-dimensi *self-efficacy* menurut Bandura (dalam Ghufroon & Risnawita, 2014) yang terdiri dari dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strenght*) dan dimensi generalisasi (*generality*).

2. *Self Regulated Learning*

Self-regulated learning adalah kemampuan mahasiswa meregulasi diri dalam belajar berupa kemampuan untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri untuk mencapai tujuan belajarnya, yang diukur melalui aspek-aspek *self-regulated learning* menurut Zimmerman (dalam Ayu dan Meutia, 2020) di antaranya yaitu, kognitif, motivasi dan perilaku belajar.

C. Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

1. Populasi

Menurut Azwar (2019) populasi penelitian adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu kelompok subjek tersebut wajib memiliki ciri-ciri atau karakteristik sama yang membedakannya dengan kelompok subjek yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang yang juga bekerja dengan jumlah 529 orang.

2. Sampel

Azwar (2019) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi terlepas dari apakah bagian tersebut terdapat karakteristik populasi secara lengkap atau tidak. Sesuai data yang peneliti dapatkan dari pihak Pusdatin Universitas Buana Perjuangan Karawang mengenai populasi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang yang bekerja berjumlah 529 orang, dalam perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini akan menggunakan tabel perhitungan dari Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 205 orang.

3. Teknik Sampling

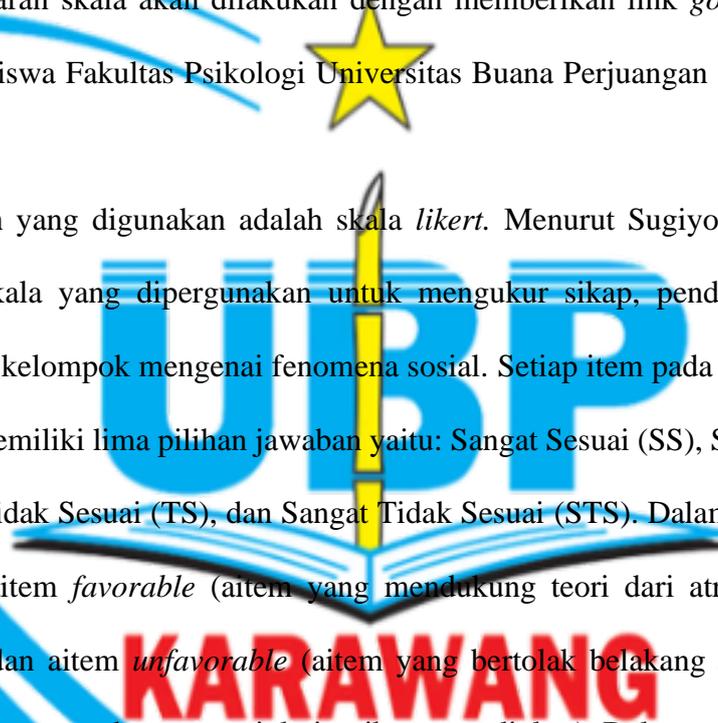
Teknik *sampling* menurut Sugiyono (2018) yaitu suatu teknik untuk pengambilan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut sugiyono (2018) teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun teknik *sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* kuota. Menurut sugiyono (2018) *sampling* kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yang peneliti konstruksikan sendiri. Instrumen skala *self-efficacy* dirancang sesuai dengan dimensi

menurut Bandura (dalam Ghufron & Risnawita, 2014), sementara untuk skala *self-regulated learning* dirancang sesuai aspek menurut Zimmerman (dalam Ayu & Meutia, 2020). Teknik pengumpulan data menggunakan skala yang disebar dalam bentuk *google form* kepada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang yang bekerja. Penyebaran skala akan dilakukan dengan memberikan link *google form* kepada seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang yang bekerja.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2018) skala likert adalah skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Setiap item pada kelompok pertanyaan tersebut memiliki lima pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam skala ini akan terdapat aitem-aitem *favorable* (aitem yang mendukung teori dari atribut yang diukur dalam skala) dan aitem *unfavorable* (aitem yang bertolak belakang atau tidak mendukung atau bertentangan dengan teori dari atribut yang diukur). Dalam penyusunan skala ini, dimulai dengan pembuatan *blueprint* skala serta aitem *favorable* dan *unfavorable*. Untuk nilai yang diperoleh dari skala *favorable* dan *unfavorable* adalah sebagai berikut :



Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert

Respon	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Cukup Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Sebelum penyusunan skala, peneliti membuat *blueprint* terlebih dahulu sebagai pedoman untuk mempermudah penyusunan skala. Adapun *blueprint* dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Skala *Self Efficacy*

Self-efficacy dalam penelitian ini akan diukur menggunakan dimensi *Self-efficacy* menurut Bandura (dalam Ghufon & Risnawita, 2014) yang terdiri dari dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strenght*) dan dimensi generalisasi (*generality*). Adapun *blueprint* skala motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala *Self-efficacy*

Aspek	Indikator	No Aitem		Total
		Favo	Unfavo	
		1,2,3	4,5,6	6

	Keyakinan dalam diri terhadap tingkat kesulitan tugas			
Dimensi tingkat (<i>Level</i>)	Penentuan tingkah laku berdasarkan tingkat kesulitan tugas	7,8,9	10,11,12	6
Dimensi kekuatan (<i>Strenght</i>)	Tingkat keyakinan atas kekuatan dan pengharapan dalam diri individu terhadap kemampuannya	13,14,15	16,17,18	6
Dimensi generalisasi (<i>Generality</i>)	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas dan pekerjaan diberbagai aktifitas	19,20,21	22,23,24	6
Total				24

2. Skala *Self Regulated Learning*

Self-regulated learning dalam penelitian ini akan diukur menggunakan aspek-aspek menurut Zimmerman (dalam Ayu dan Meutia, 2020) yaitu kognisi, motivasi dan perilaku belajar. Adapun *blueprint* skala *self-regulated learning* dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 *Blueprint Skala Self Regulated Learning*

Aspek	Indikator	No Aitem		Total
		Favo	Unfavo	
Kognisi	Merencanakan aktivitas dalam belajar	1,2,3	4,5,6	6
	Mengatur diri dalam belajar	7,8,9	10,11,12	6

	Melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar	13,14,15	16,17,18	6
Motivasi	Memiliki dorongan atau semangat dalam diri untuk melakukan aktifitas belajar	19,20,21	22,23,24	6
	Mempertahankan dorongan atau semangat dalam diri untuk melakukan aktifitas belajar	25,26,27	28,29,30	6
	Upaya individu untuk mengatur diri dalam menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar	31,32,33	34,35,36	6
Perilaku Belajar	Menyeleksi lingkungan untuk mendukung aktivitas belajar	37,38,39	40,41,42	6
	Memanfaatkan lingkungan yang dapat mendukung aktivitas belajar	43,44,45	46,47,48	6
Total				48

E. Metode Analisis Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar,2017). Pengukuran validitas diperlukan untuk mengetahui apakah skala tersebut berguna atau tidak.

Pengukuran uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi ini mengukur aitem-aitem yang mencakup dalam keseluruhan objek yang akan diukur sehingga dapat menggambarkan tingkat validitas isi aitem secara empirik. Pada pendekatannya terdapat sebuah panel SME (*Subject Matter Experts*) yang merupakan para ahli untuk diminta menyatakan apakah aitem

bersifat esensial atau tidak. Dalam uji validitas isi menggunakan rumus Aiken's (V) sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan :

- V : Indeks validitas dari Aiken
- S : $r - l_o$
- R : Angka rating yang diberikan oleh seorang penilai
- Lo : Angka rating terendah (dalam hal ini = 1)
- N : Jumlah semua expert
- C : Angka rating tertinggi (dalam hal ini = 5)

Jika nilai V memenuhi koefisien validitas diatas 0,4 maka aitem dapat dikatakan valid karena telah memenuhi nilai minimal yang telah ditentukan.

2. Uji Analisis Aitem

Validitas aitem menggunakan analisis aitem atau daya diskriminasi aitem. Menurut Azwar (2019) dalam prosedur konstruksi atau penyusunan tes, sebelum melakukan estimasi terhadap reliabilitas dan validitas, dilakukan terlebih dahulu prosedur analisis aitem yaitu dengan cara menguji karakteristik masing-masing aitem yang akan menjadi bagian tes yang bersangkutan. Dalam penyusunan tes,

aitem yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dapat dijadikan bagian dari tes.

Salah satu parameter fungsi pengukuran aitem yang sangat penting adalah statistik yang memperlihatkan kesesuaian antara fungsi aitem dengan fungsi tes secara keseluruhan atau yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total. Menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor pada setiap aitem dengan distribusi skor pada setiap item dengan distribusi skor total tes itu sendiri. Uji analisis aitem yang digunakan pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 24 dengan metode *Pearson Correlation*. Menurut Azwar (2019) apabila suatu aitem memperoleh koefisien korelasi 0,30 ($p > 0,30$) maka dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2019) reliabilitas yaitu tingkat konsistensi hasil ukur yang mengandung arti seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan suatu hasil yang relatif sama ketika beberapa kali diberikan kepada kelompok subjek dalam rentang waktu yang berbeda dan kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisien reliabilitas (r_{11}), koefisien reliabilitas berada pada rentang 0-1,00 (Azwar, 2019).

Dalam komputasi pengukuran reliabilitas skala motivasi belajar dan *self-regulated learning* ini peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan Rumus *Alpha Cronbach*, dengan dibantu menggunakan Aplikasi SPSS statistics versi 24 yang mengacu pada kaidah Guilford.

Tabel 3.4 Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat Reliabel
$0.7 - 0.9$	Reliabel
$0.4 - 0.7$	Cukup Reliabel
$0.2 - 0.4$	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2018) yang dimaksud teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2018) data yang berdistribusi normal dibutuhkan sebagai syarat penggunaan statistik parametris. Uji normalitas pada penelitian ini akan diuji dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Sugiyono (2018) uji *kolmogorov-Smirnov* pada umumnya digunakan untuk sampel besar (lebih dari 100). Apabila nilai Sig. pada *kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka distribusi data normal, apabila kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Sugiyono, 2018). Pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* akan dilakukan pada aplikasi SPSS versi 24.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat model variabel yang digunakan sudah berhubungan secara linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan untuk melihat linearitas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Sugiyono, 2018). Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini uji linearitas yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Apabila signifikansi pada nilai *sig. deviation from linearity* $< 0,05$ maka hubungan variabel tersebut dapat dikatakan linier. Pengujian linearitas akan dilakukan pada aplikasi SPSS versi 24.

3. Uji Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji koefisien korelasi *pearson product moment*. Uji koefisien korelasi *pearson produk moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2018). Menurut Azwar (2018)) bila data dari variabel X dan variabel Y berada pada level interval, maka hubungan linier antara keduanya dapat dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi r_{xy} .

Koefisien korelasi r_{xy} mengandung dua macam makna di dalamnya, yaitu kekuatan hubungan yang dinyatakan oleh angka yang besarnya berkisar mulai dari 0 sampai dengan 1, dan arah hubungan yang dinyatakan oleh tanda positif berarti bahwa hubungan linier yang terjadi di antara X dan Y merupakan hubungan searah, yaitu naiknya skor X diikuti oleh turunnya skor Y. Sedangkan bila koefisiennya bertanda negatif berarti bahwa hubungan yang terjadi antara X dan Y merupakan hubungan yang berlawanan arah, yaitu menurunnya skor X akan cenderung diikuti oleh naiknya skor Y dan naiknya skor X cenderung diikuti menurunnya skor Y. Pengujian koefisien *pearson product moment* dalam penelitian ini akan dilakukan pada aplikasi SPSS versi 24.

4. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2019) uji kategorisasi bertujuan guna menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Adapun uji kategorisasi dalam penelitian ini berdasarkan kategori jenjang (ordinal), rumus yang digunakan untuk menghitung uji kategorisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Tabel kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu - 1\sigma)$
Tinggi	$(\mu - 1\sigma) \leq X$

